

**PERMASALAHAN MINAT BELAJAR SISWA YANG TIMBUL AKIBAT DARI
STUDY FROM HOME PADA MASA PANDEMI COVID-19**

Angelina Putri Mellani*
Ahmad Dahlan University, Yogyakarta,
E-mail: angelina1800001168@webmail.uad.ac.id

Abstrak

Pada tahun 2019 muncul virus yang sangat berbahaya dan mudah menular yaitu corona virus disease (Covid-19). Semenjak adanya kemunculan virus Covid-19 berbagai upaya telah dikerahkan oleh pemerintah Indonesia untuk menanggulangi dampaknya yaitu salah satunya dengan adanya Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Direktorat Pendidikan Tinggi No. 1 Tahun 2020 mengenai pencegahan penyebaran covid 19 di dunia Pendidikan. Dalam surat edaran tersebut Kemendikbud memerintahkan untuk menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh dan megarahkan para peserta didik untuk belajar di rumah masing-masing atau dengan sebutan lain SFH (*Study From Home*). Dengan adanya SFH tentu akan mempengaruhi adanya minat belajar pada siswa. Oleh karena itu terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi adanya minat belajar siswa sehingga dapat memberikan keberhasilan siswa dalam hal belajar. Faktor yang mempengaruhi minat belajar antara lain terdapat faktor eksternal maupun faktor internal. Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi adanya minat belajar siswa sehingga dapat memberikan keberhasilan siswa dalam hal belajar. Faktor yang mempengaruhi minat belajar antara lain terdapat faktor eksternal maupun faktor internal. Untuk menciptakan kelancaran dan keberhasilan adanya proses pembelajaran SFH maka harus ada nilai dari aspek-aspek atau indikator mengenai minat belajar siswa yang harus terpenuhi dengan memperhatikan juga faktor-faktor pendukung yang dapat menumbuhkan adanya minat belajar pada siswa. Apabila aspek dan faktor yang mempengaruhi tidak terlaksana atau tidak terpenuhi dengan baik, maka bisa dimungkinkan minat belajar siswa tidak akan tumbuh sehingga kegiatan proses pembelajaran SFH juga tidak akan berjalan dengan baik.

Kata kunci: *Minat Belajar, SFH, Pembelajaran Daring, Pandemi, Covid-19*

1. Pendahuluan

Pada akhir tahun 2019 dunia dikejutkan dengan kemunculan virus corona (Covid-19). Virus corona (Covid-19) merupakan penyakit yang disebabkan oleh corona jenis baru, dalam Wiresti (2020) Covid adalah singkatan dari “CO” yang merupakan kepanjangan dari Corona, “VI” untuk Virus, dan “D” untuk *Dissease* yang diambil dari bahasa ingris yang berarti penyakit. Gejala pada virus ini menyerupai dengan penyakit flu biasa, akan tetapi pada virus ini tidak bisa dihiraukan atau dibiarkan karena akan dapat menyebabkan gejala yang lebih parah lagi, yaitu ketika

virus sudah menyebar ke paru-paru akan dapat menyebabkan sesak napas sehingga menyebabkan seseorang menjadi sulit bernapas. Virus ini dapat menyebar dengan sangat cepat melalui kontak langsung atau melalui tetesan air dari udara yang dikeluarkan oleh orang yang sudah terpapar sehingga dapat dengan mudah menular kepada orang lain. Terutama orang-orang yang memiliki rentang usia 40 atau 50- an ke atas dan orang-orang yang memiliki riwayat penyakit serius akan sangat rentan tertular virus ini.

Kasus virus ini ditemukan pertamakali di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020. Dengan menyebarnya virus ini, tercatat setidaknya 12.776 kasus dengan kasus kematian sebesar 930 pertanggal 8 Mei 2020. Pemerintah Indonesia menyarankan kepada masyarakat untuk menerapkan protokol kesehatan sesuai dengan protokol dari anjuran WHO dengan ketat di setiap kantor layanan publik menyediakan tempat untuk mencuci tangan dengan sabun, menyediakan *hand sanitizer*, selalu mengecek suhu tubuh sebelum memasuki ruangan dan menerapkan *physical distancing*. Dengan adanya kemunculan virus ini membuat dunia terkena dampaknya, dampak yang muncul antara lain orang-orang dilarang untuk berkerumun, ditiadakannya berbagai acara, shalat jamaáhdi masjid, pengajian, pesta pernikahan dan bentuk hajatan lain. Hal ini menimbulkan dampak serius pada sektor perekonomian masyarakat setempat karena akibat dari dilarangnya berkerumun di berbagai tempat termasuk pusat perbelanjaan dan juga pasar tradisional sehingga menimbulkan permintaan menurun drastis dan suplay tetap. Ketidakseimbangan ini membuat harga menjadi turun drastis.

Menurut Makki yang dikutip oleh Wiresti (2020) dampak dari upaya pencegahan penyebaran virus ini yaitu diadakannya *work from home* (WFH), dengan adanya WFH ini membuat perusahaan “merumahkan” karyawannya bahkan ada pula perusahaan yang mengurangi karyawannya. Akibatnya banyak masyarakat yang kesulitan akibat terkena dampak dari adanya virus Covid-19 ini. Tidak hanya bidang ekonomi masyarakat, bidang pendidikan juga merupakan salah satunya yang terkena dampak besar dari kemunculan virus mematikan ini. Semenjak adanya kemunculan virus Covid-19 berbagai upaya telah dikerahkan oleh pemerintah Indonesia untuk menanggulangi dampaknya yaitu salah satunya dengan adanya Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Direktorat Pendidikan Tinggi No. 1 Tahun 2020 mengenai pencegahan penyebaran covid 19 di dunia

Pendidikan. Dalam surat edaran tersebut Kemendikbud memerintahkan untuk menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh dan megarahkan para peserta didik untuk belajar di rumah masing-masing atau dengan sebutan lain SFH (*Study From Home*).

SFH ini mulai diselenggarakan di Indonesia pada tanggal 16 Maret 2020, dimana para siswa mulai belajar di rumah masing-masing tanpa harus datang menciptakan suatu kelompok, keramaian, maupun kerumunan di sekolah. Dengan pembelajaran jarak jauh ini agar dapat terlaksana dengan baik dan efektif maka penting untuk para guru dan juga siswa dalam menguasai dan memiliki kapasitas serta fasilitas tentang ilmu teknologi dan komunikasi yang berkembang dewasa ini.

Perkembangan teknologi informasi memiliki pengaruh besar terhadap perubahan dalam segala bidang terutama pada bidang pendidikan. Akibat yang didapatkan dari penutupan Lembaga Pendidikan secara tatap muka dan menggantinya dengan cara belajar dari rumah sebagaimana peraturan yang telah diturunkan dari kebijakan pemerintah merupakan adanya perubahan sistem dari proses belajar mengajar. Pengelola sekolah, siswa, orang tua dan juga guru tentu harus beralih pada sistem pembelajaran digital atau yang lebih dikenal dengan istilah pembelajaran *online*, yang lebih dikenal dengan istilah pembelajaran dalam jaringan atau pembelajaran daring di Indonesia. Menurut Yunitasari dan Hanifah (2020) keberlangsungan pendidikan di masa pandemi akan bergantung pada banyak faktor, seperti kesiapan guru, kesiapan orang tua atau keluarga, dan juga tingkat persiapan sekolah dalam menghadapi dan mulai melaksanakan proses pembelajaran daring. Pertimbangan harus diberikan kepada kebutuhan semua siswa agar bisa terus memberikan pendidikan selama berlangsungnya pandemi meskipun harus menjalani sekolah di rumah masing-masing.

Dalam proses belajar mengajar dapat memanfaatkan teknologi yang dapat digunakan untuk menggantikan metode mengajar konvensional menjadi modern. Metode mengajar modern ini salah satunya digunakan untuk mmengajar dalam jaringan atau disingkat daring (*Study From Home*) dengan memanfaatkan *platform* yang dapat membantu proses mengajar meskipun jarak jauh. Beberapa *platform* yang digunakan untuk belajar daring ada beberapa aplikasi yang familiar terhadap masyarakat Indonesia, beberapa dari aplikasi tersebut yaitu *WhatsApp*, *Zoom Meeting*,

dan *Google Meet*.

Terhitung semenjak bulan Maret lalu dampak yang diberikan covid-19 pada kegiatan belajar cukup terasa, hal tersebut terlihat dari pembelajaran yang biasanya dilakukan secara langsung sekarang hanya bisa dilakukan secara mandiri melalui kegiatan *Study From Home*. Dengan begitu peserta didik tetap dapat melakukan pembelajaran dengan memanfaatkan pembelajaran dalam jaringan atau daring yang dirasa merupakan solusi yang cukup tepat pada situasi saat ini. Dengan pembelajaran daring siswa diharapkan tetap dapat bersekolah, belajar, dan mengerjakan tugas-tugas perkembangannya dengan baik. Meskipun pembelajaran secara daring dirasa merupakan solusi yang tepat untuk kondisi saat ini, namun faktanya di lapangan tidak sebaik yang diperkirakan.

Menurut Riamin yang dikutip oleh Yunitasari dan Hanifah (2016) minat belajar adalah salah satu faktor yang sangat penting untuk keberhasilan belajar yang dimiliki siswa, minat muncul dari dalam diri siswa itu sendiri. Dengan bagaimana cara guru tersebut mengajar merupakan salah satu bentuk faktor luar dari menumbuhkan minat belajar siswa. Guru sangat berperan penting dalam menumbuhkan minat belajar siswa. Menurut Yunitasari dan Hanifah (2020) pembelajaran dengan menggunakan metode daring ini sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa dikarenakan pembelajaran yang berbeda dari pembelajaran di kelas. Minat belajar siswa bisa turun apabila media pembelajaran yang diberikan oleh guru saat mengajar kurang menarik. Oleh karena itu selain peran guru dalam mengajar faktor luar lainnya yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa yaitu seperti adanya proses kegiatan pembelajaran yang berjalan dengan baik. Apabila proses kegiatan pembelajaran daring yang dilaksanakan pada masa pandemi Covid-19 tidak berjalan dengan baik, maka pembelajaran akan terhambat sehingga akan dapat mempengaruhi minat belajar siswa.

2. Kajian Literatur

a. *School From Home*

School from home atau “belajar di rumah” adalah metode kegiatan pembelajaran dan mengajar yang dilakukan baik oleh guru, orang tua, dan siswa tidak dilaksanakan secara tatap muka di sekolah melainkan dilaksanakan di rumah masing-masing dengan memanfaatkan teknologi masa kini pada dunia maya sebagai media

untuk guru dan para peserta didik dalam berkomunikasi dan berinteraksi (Trisnadewi & Muliani, 2020).

School from home atau “belajar di rumah” adalah salah satu dari kebijakan pemerintah di Indonesia untuk mencegah penyebaran Covid-19. Pada akhir tahun 2019 kemunculan virus Covid-19 menghebohkan seluruh masyarakat di seluruh dunia. Kemunculannya pertama kali di temukan di Wuhan China. Pada awal tahun 2020 tepatnya tanggal 2 Maret, virus ini mulai masuk ke Indonesia. Dengan adanya kemunculan virus Covid-19 ini membuat masyarakat di seluruh dunia terkena dampaknya. Salah satu dampaknya yaitu menyebabkan pelajar dan mahasiswa di Indonesia harus melaksanakan pembelajaran secara daring di rumah masing-masing.

Semenjak adanya kemunculan virus Covid-19 berbagai upaya telah dikerahkan oleh pemerintah Indonesia untuk menanggulangi dampaknya yaitu salah satunya dengan adanya Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Direktorat Pendidikan Tinggi No. 1 Tahun 2020 mengenai pencegahan penyebaran covid 19 di dunia Pendidikan. Dalam surat edaran tersebut Kemendikbud memerintahkan untuk menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh dan megarahkan para peserta didik untuk belajar di rumah masing-masing atau dengan sebutan lain SFH (*Study From Home*).

Dengan adanya kemunculan virus Covid-19 di Indonesia pemerintah Indonesia juga mengambil beberapa kebijakan yang harus dipatuhi dan diterapkan oleh masyarakat Indonesia. Kemendikbud mengeluarkan empat kebijakan pembelajaran selama pandemi Covid-19, yaitu: 1) menghimbau agar pembelajaran dilakukan secara daring, baik interaktif maupun non-interaktif, 2) memberikan pendidikan mengenai kemampuan hidup yang kontekstual dan sesuai dengan kondisi peserta didik, terutama mengenai pemahaman dan karakteristik, serta usaha pencegahan agar tidak terpapar virus Covid-19, 3) kegiatan pembelajaran secara daring disesuaikan dengan minat dan kondisi peserta didik, dan 4) penilaian terhadap penugasan yang diberikan peserta didik tidak harus dilakukan secara berkelanjutan dan berlaku seperti biasanya, namun lebih bersifat kualitatif serta dapat membagikan motivasi kepada peserta didik (Sapitri, dikutip dalam Trisnadewi & Muliani, 2020:).

b. Minat Belajar

Menurut Hakim & Lukmanul dalam Simbolon (2014 : 15) dasar dari sebuah minat merupakan suatu bentuk perhatian seseorang yang bersifat khusus. Contohnya apabila seorang siswa memiliki minat dalam sebuah mata pelajaran maka siswa tersebut akan menunjukkan bentuk perhatian yang tinggi dan minatnya dalam mata pelajaran tersebut bisa mendorongnya untuk terus terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan pendapat di atas minat belajar merupakan bentuk perhatian seseorang yang tinggi yang bersifat khusus terhadap sesuatu dan bisa menjadikan pendorong kuat untuk mengetahui lebih dalam tentang sesuatu sehingga bisa menjadikan seseorang terlibat aktif dalam kegiatan yang diminati.

Menurut Slameto dalam Simbolon (2014 : 15) minat merupakan suatu perasaan lebih suka dan perasaan keterkaitan keinginan pada sebuah hal atau kegiatan, berdasarkan keinginan sendiri tanpa ada pihak lain yang menyuruh. Minat dapat diimplementasikan dengan keterlibatan secara aktif dalam suatu kegiatan. Sedangkan menurut W. S. Winkel berpendapat bahwa minat dimaksudkan apabila seseorang menunjukkan perasaan senang dan memiliki ketertarikan untuk mempelajari suatu hal yang dibicarakan. Berdasarkan pendapat di atas apabila siswa memiliki minat dalam sesuatu maka siswa tersebut berkecenderungan untuk memberikan sebuah perhatian yang lebih tinggi terhadap sesuatu yang diminatinya, sehingga muncul perasaan senang dan suka rela dalam mengikuti kegiatan yang diminatinya.

Berdasarkan dua pendapat di atas, dapat disimpulkan beberapa indikator dari minat belajar oleh Slameto (dalam Araniri, 2018), yaitu perasaan senang, ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar, dan penuh perhatian. Sedangkan indikator minat belajar menurut

W. S. Winkel yaitu adanya perasaan tertarik dan perasaan senang.

- 1) Perasaan senang, menurut Slameto (dalam Araniri, 2018) minat adalah kecenderungan siswa untuk memperhatikan dan mengingat kegiatan yang diminati seseorang siswa, lalu diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang.
- 2) Perasaan tertarik, secara umum dalam kehidupan sehari-hari rasa ketertarikan antara satu orang dengan orang yang lain khususnya antara guru dengan siswa dapat terjalin karena adanya hubungan baik yang terjadi pada saat berinteraksi baik secara langsung maupun secara tidak langsung, dikarenakan guru dan

siswa dituntut untuk bertemu dan berinteraksi satu sama lain pada saat kegiatan belajar mengajar.

- 3) Penuh perhatian, perhatian siswa akan keluar ketika didorong dengan rasa keingintahuan. Oleh karena itu, rasa keingintahuan harus diberi dorongan juga dengan begitu siswa akan memusatkan perhatiannya, dan perhatian tersebut akan terjaga selama kegiatan belajar mengajar. Karena dengan perhatian siswa akan lebih bisa memfokuskan diri kepada suatu pelajaran dengan secara sadar dengan disertai aktivitas belajar.
- 4) Partisipasi aktif dalam kegiatan belajar, berpartisipasi atau turut berperan serta dalam suatu kegiatan merupakan adanya kemauan atau minat terhadap objek. Dengan kata lain minat dapat menjadi penyebab partisipasi dalam kegiatan belajar mengajar.

Menurut Firmansyah (2015 : 39) minat belajar dapat diartikan sebagai keinginan atau perasaan membutuhkan yang muncul dari keikutsertaan dalam pengalaman pembelajaran seseorang yang dibuat dengan rasa senang dan suka rela dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa dapat menguasai sepenuhnya hasil belajar yang baik. Berdasarkan pendapat di atas minat diartikan sebagai rasa ingin atau kecenderungan seseorang yang besar terhadap sesuatu yang berkaitan dengan partisipasi dan terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran yang diminati.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah sebuah kegiatan yang dilakukan berdasarkan keinginan, ketertarikan, dan rasa senang terhadap kegiatan yang berhubungan dengan belajar yang dilakukan berdasarkan keinginan sendiri tanpa ada pihak lain yang menyuruh.

c. Aspek-aspek Minat Belajar

Terdapat empat aspek yang dapat mengukur minat belajar, sebagaimana yang dikemukakan oleh (Slameto, 2010) dalam Nurhasanah & Sobandi (2016 : 130-131) yaitu adanya ketertarikan untuk belajar, adanya perhatian dalam belajar, motivasi belajar, dan pengetahuan. Ketertarikan untuk belajar dimaksudkan apabila seorang siswa memiliki minat terhadap suatu pelajaran, maka siswa tersebut akan merasa tertarik untuk mendalami dan terus memahami ilmu yang berkaitan dengan bidang tersebut. Perhatian diartikan apabila seseorang telah memusatkan pikirannya pada

suatu hal atau aktivitas seseorang terhadap pencernaan sehingga seseorang dapat fokus dengan mengesampingkan hal lain. Motivasi dimaksudkan sebagai bentuk usaha pendorong yang dilakukan secara sadar untuk melakukan kegiatan belajar dan menciptakan perilaku yang tertuju untuk mencapai tujuan yang diinginkan terhadap situasi belajar. Pengetahuan dimaksudkan apabila seseorang yang memiliki minat dalam terhadap suatu mata pelajaran maka akan memiliki wawasan yang luas tentang pelajaran tersebut serta melihat tentang bagaimana manfaat belajar dalam kehidupan sehari-hari.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Menurut Simbolon (2014 : 16) minat belajar muncul tidak hanya berasal dari dalam diri siswa, namun terdapat banyak hal juga dari luar diri siswa yang bisa mempengaruhi tumbuhnya minat belajar. Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi adanya minat belajar siswa sehingga dapat memberikan keberhasilan siswa dalam hal belajar. Faktor yang mempengaruhi minat belajar antara lain terdapat faktor eksternal maupun faktor internal. Yang dimaksud dari faktor eksternal yaitu sesuatu hal yang dapat mempengaruhi timbulnya minat belajar dari luar diri siswa. Sedangkan faktor internal yaitu sesuatu hal yang dapat memunculkan minat belajar yang tumbuh berasal dari diri siswa itu sendiri. Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi munculnya minat belajar antara lain: a) fasilitas belajar, b) cara mengajar guru, c) pemberian umpan balik, dsb. Sedangkan beberapa faktor internal yang dapat mempengaruhi minat belajar antara lain: a) kecerdasan, b) motivasi belajar, dan c) kecenderungan untuk belajar.

3. Hasil Penelitian

Terdapat beberapa hasil penelitian yang menunjukkan adanya keterkaitan antara minat belajar siswa dengan Study From Home, di antaranya adalah sebagai berikut:

a. Penelitian berjudul “*School From Home (SFH) Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VIII di SMPN 7 Putussibau* ” (Nurhayati, 2020)

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya dapat disimpulkan bahwa minat belajar pada siswa kelas VIII di SMPN 7 Putussibau masuk pada kriteria cukup baik. Hal ini dibuktikan pada hasil dari setiap indikator sebesar 46,46%. Hasil dari setiap indikator masing-masing yaitu pada perasaan senang

sebanyak 44,9% masuk pada kriteria cukup baik, indikator ketertarikan sebanyak 37,5% masuk pada kriteria kurang baik, pada indikator partisipasi siswa sebanyak 52,5% masuk pada kriteria cukup baik, indikator pada perhatian siswa sebanyak 51,5% masuk pada kriteria cukup baik, dan pada indikator yang terakhir yaitu keinginan sebanyak 45,9% masuk pada kriteria cukup baik.

- b. Penelitian berjudul “Pengaruh Motivasi dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Selama *Study at Home*” (Novenia Hizkia Wulansari dan Janet Trineke Manoy, 2020)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh motivasi dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar selama *study at home*. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menerapkan jenis penelitian *expost facto*. Penelitian ini mengambil sampel dari siswa kelas XI MIA SMAN 16 Surabaya, yang memiliki jumlah siswa sebanyak 29 orang. Data dari penelitian ini diperoleh dengan menggunakan angket kemudian data dianalisis secara deskriptif oleh peneliti. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh motivasi dan minat belajar terhadap prestasi belajar siswa selama *study at home*. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan hasil dari nilai F-hitung sebesar 4,091 lebih besar dari F-tabel 3,35.

c. Penelitian berjudul “Hubungan Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Siswa SMA” (Yulia Suriyanti, 2021)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pembelajaran *daring* dengan minat belajar siswa di SMA Nusantara Indah. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan jenis penelitian survei. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Nusantara Indah Sintang. Penelitian ini mengambil sampel dengan menggunakan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan angket dan studi dokumentasi. Dalam penelitian ini analisis data dilakukan dengan cara analisis pendahuluan dengan perhitungan persentase, analisis lanjutan dengan perhitungan rumus korelasi product momen dari Karl Pearson dan dilakukan uji *t*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan pelaksanaan pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa SMA Nusantara Indah. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil dari nilai *t* hitung sebesar 0,876. Oleh karena itu, dengan hasil nilai *t* tersebut menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara minat belajar dan pembelajaran daring.

d. Penelitian berjudul “Pengaruh Media Pembelajaran Online Dalam Pemahaman dan Minat Belajar Siswa Pada Konsep Pelajaran Fisika” (Sundus Nurmaulidina dan Yoga Budi Bhakti, 2020)

PROSIDING

Seminar Nasional “Bimbingan dan Konseling Islami”

Kamis, 12 Agustus 2021

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran online dalam pemahaman dan minat siswa dalam mempelajari

konsep-konsep fisika dan untuk respon siswa mengenai penerapan media pembelajaran online. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan survei dengan kuesioner berbentuk google form. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa respon siswa negatif terhadap metode dengan pembelajaran online. Hal tersebut ditunjukkan pada hasil survei menggunakan kuesioner yang diperoleh 18,8% setuju menggunakan media pembelajaran online dan 52,75% tidak setuju dengan metode pembelajaran online.

e. Penelitian berjudul “Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa Covid-19” (Ria Yunitasari dan Umi Hanifah, 2020)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa pada masa Covid-19. Penelitian ini dilakukan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan *Google Form*. Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa, guru dan orang tua siswa di wilayah Desa Karanggayam Sidoarjo. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 memiliki keberpengaruhan terhadap minat belajar siswa, siswa menjadi bosan karena tidak bertemu dengan teman dan gurunya secara langsung. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan berdasarkan hasil dari pengisian *Google Form*, dari 8 siswa yang mengisi form, terdapat 5 siswa atau setara dengan 62,5% yang merasakan kebosanan dalam mengikuti pembelajaran secara daring. Sedangkan 3 orang siswa lainnya atau 37,5% lainnya masih dalam keadaan yang santai atau tidak mengalami kebosanan pada saat mengikuti pembelajaran daring.

Berdasarkan dari kelima hasil penelitian dari kajian penelitian terdahulu dapat dilihat bahwa dua dari hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya hubungan atau keterkaitan serta terdapat respon bagus mengenai pelaksanaan SFH terhadap minat belajar siswa. Namun tiga dari hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya respon negatif mengenai pelaksanaan SFH terhadap minat belajar siswa. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa masih banyak pelaksanaan Study From Home yang belum bisa maksimal untuk menumbuhkan minat belajar siswa. Namun terdapat beberapa sekolah lain

PROSIDING

Seminar Nasional “Bimbingan dan Konseling Islami”

Kamis, 12 Agustus 2021

juga tetap bisa beradaptasi dengan keadaan pandemi saat ini khususnya sekolah-sekolah yang memiliki fasilitas yang memadai dan juga kompetensi guru yang baik, karena dua hal tersebut sangat berpengaruh penting untuk keberhasilan dalam pelaksanaan SFH agar tetap bisa menumbuhkan minat belajar yang baik pada siswa.

4. Pembahasan

Seluruh jenjang pendidikan dari Sekolah Dasar/Ibtidaiyah sampai Perguruan Tinggi (Universitas) mendapatkan dampak negatif dikarenakan pelajar dan mahasiswa “dipaksa” untuk menerapkan pembelajaran dari rumah karena untuk menggantikan pembelajaran tatap muka yang sementara waktu ditiadakan untuk mencegah penularan COVID-19. Padahal tidak semua peserta didik, guru, dan dosen bisa dengan mudah beradaptasi dengan metode pembelajaran daring. Karena banyak faktor penghambat yang bermunculan saat metode pembelajaran daring diterapkan. Salah satunya adalah keterbatasan fasilitas teknologi komunikasi pada peserta didik dan juga guru serta keterbatasan keahlian dalam penggunaan fasilitas teknologi komunikasi atau yang sering disebut dengan “GapTek” yang merupakan kepanjangan dari Gagap Teknologi. Hal ini bisa saja akan berdampak pada hasil kinerja guru tentang bagaimana upaya guru untuk menumbuhkan minat belajar pada siswa. Hal ini senada dengan pendapat Riamin dalam Yunitasari dan Hanifah (2016) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang sangat penting untuk menunjang keberhasilan belajar siswa adalah dengan menumbuhkan minat belajar siswa, minat akan dimunculkan oleh siswa itu sendiri dan faktor luar yang mempengaruhinya adalah bagaimana upaya guru tersebut mengajar.

Dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan SFH akan sangat diperlukan adanya minat belajar yang tumbuh dari siswa. Karena dengan tumbuhnya minat belajar pada siswa akan sangat berpengaruh pada keberhasilan pembelajaran yang akan dicapai. Minat belajar pada siswa biasanya ditunjukkan dengan adanya rasa ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran, antusiasme siswa dalam kegiatan pembelajaran, kesadaran diri dari siswa untuk menyukai baik mata pelajaran dan proses kegiatan pembelajaran dari sekolah. Agar siswa memiliki memiliki minat belajar yang baik maka harus ada faktor-faktor yang mendorong tumbuhnya sebuah minat belajar pada siswa. Seperti contoh faktor internal atau faktor dalam diri siswa itu sendiri, seorang siswa akan memiliki minat belajar yang baik bergantung pada dirinya sendiri tentang bagaimana siswa itu menyikapi pembelajaran yang ia senangi dan ia minati, adanya kesadaran siswa untuk menaruh ketertarikan pada pelajaran dan pembelajaran. Selain itu terdapat faktor eksternal seperti bagaimana cara guru mengajar, cara guru memimpin jalannya pembelajaran, metode pembelajaran dan media yang digunakan oleh guru, serta kemampuan dan kredibilitas guru juga merupakan faktor penting yang dapat membantu

PROSIDING

Seminar Nasional “Bimbingan dan Konseling Islami”

Kamis, 12 Agustus 2021

siswa untuk menumbuhkan minat belajar. Apabila cara mengajar guru yang monoton, metode pembelajaran dan media pembelajaran yang digunakan kurang menarik, maka bisa membuat siswa menjadi kurang tertarik untuk mengikuti pelajaran, siswa akan merasa bosan dan cenderung mengantuk.

Oleh karena itu pada masa pembelajaran secara daring diberlakukan, guru dituntut untuk harus kreatif dan betul-betul menguasai dunia digital (misalnya: desain grafis) dengan tujuan agar seorang guru bisa memanfaatkan berbagai media/platform yang bisa digunakan untuk membuat berbagai media pembelajaran yang menarik. Sehingga diharapkan metode pembelajaran dan media pembelajaran yang digunakan oleh seorang guru dapat bervariasi dengan begitu mendorong munculnya minat belajar siswa.

Pada proses penyelenggaraan kegiatan *study from home* ini akan tetap bisa menumbuhkan minat belajar pada siswa apabila faktor internal dan faktor eksternal terpenuhi. Faktor internalnya meliputi bagaimana siswa itu sendiri menyikapi dan merespon adanya kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Sedangkan faktor eksternalnya yaitu tentang bagaimana cara masing-masing guru memimpin jalannya kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu peran guru dalam mengajar juga dapat mempengaruhi minat belajar siswa seperti adanya proses pembelajaran yang berjalan dengan baik. Selain itu ketersediaan fasilitas juga dapat menentukan lancar tidaknya suatu pembelajaran. Karena apabila terdapat beberapa pihak siswa yang merasa tidak memiliki fasilitas yang memadai untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran daring, maka proses kegiatan pembelajaran akan terhambat dan tentunya juga akan mempengaruhi adanya minat belajar siswa.

Menurut Yunitasari dan Hanifah (2020) minat belajar juga memiliki indikator-indikator di dalamnya yaitu adanya partisipasi secara aktif, adanya perasaan siswa tertarik dan juga menyenangkan belajar, adanya kecenderungan siswa untuk memperhatikan dan daya konsentrasi yang tinggi pada saat proses pembelajaran daring dilaksanakan, memiliki perasaan positif dan kemauan belajar yang terus meningkat setiap harinya, adanya kenyamanan dalam mengikuti proses pembelajaran daring, dan memiliki kapasitas dalam membuat keputusan yang berkaitan dengan proses belajar yang dijalannya.

Pasalnya berdasarkan hasil wawancara menurut salah satu guru mata pelajaran pada salah satu SMA di Purworejo, selama kegiatan *study from home* berlangsung jika dilihat dari hasil rapor, ulangan harian dan pengumpulan tugas oleh para siswa terdapat banyak kendala dan juga hambatan yang terjadi dalam proses pembelajaran pada siswa semenjak diadakannya pembelajaran secara daring. Tidak sedikit guru di Purworejo yang mengeluhkan bahwa terdapat beberapa siswanya yang tidak tertib dalam pengumpulan tugas-tugas yang diberikan, terlambat mengerjakan tugas atau bahkan tidak

PROSIDING

Seminar Nasional “Bimbingan dan Konseling Islami”

Kamis, 12 Agustus 2021

mengerjakannya sama sekali. Dapat dilihat dari beberapa fenomena tersebut bahwa dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan metode study from home masih ditemukan beberapa hambatan dan masalah yang masih sering terjadi di kalangan siswa. Hal ini sangat dimungkinkan terjadi karena adanya minat belajar siswa

masih tergolong rendah, kesadaran untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan SFH masih rendah, serta kesadaran siswa untuk menyenangi belajar juga masih rendah.

Menurut salah satu guru di Purworejo, jika dilihat dalam pelaksanaan pembelajaran daring juga tidak dipungkiri bahwa yang sering dialami oleh siswa adalah kurangnya minat belajar terhadap pelajaran tersebut karena tidak dapat bergabung dalam pembelajaran daring dengan berbagai alasan, salah satunya seperti jaringan yang tidak mendukung di rumahnya, minimnya sinyal di kampung halaman, banyak guru juga mengeluhkan semenjak adanya pembelajaran daring ini merasa bahwa siswa sulit menangkap atau memahami berbagai materi yang sudah diajarkan oleh guru pada saat pembelajaran *Study From Home*, hal tersebut terbukti melalui hasil dari ulangan harian siswa yang terbilang masih kurang dari hasil yang diharapkan oleh guru mapel (Mata Pelajaran). Dilihat dari adanya masalah tersebut juga dapat mempengaruhi tinggi rendahnya minat belajar dari siswa.

5. Kesimpulan

Selama adanya kemunculan virus Covid-19, kegiatan pembelajaran baik sekolah maupun perguruan tinggi dilakukan secara daring di rumah masing-masing. *School from home* atau “belajar di rumah” adalah salah satu dari kebijakan pemerintah di Indonesia untuk mencegah penyebaran Covid-19. Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Direktorat Pendidikan Tinggi No. 1 Tahun 2020 mengenai pencegahan penyebaran covid 19 di dunia Pendidikan. Dalam surat edaran tersebut Kemendikbud memerintahkan untuk menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh dan mengarahkan para peserta didik untuk belajar di rumah masing-masing atau dengan sebutan lain SFH (*Study From Home*). Dengan pembelajaran daring siswa diharapkan tetap dapat bersekolah, belajar, dan mengerjakan tugas-tugas perkembangannya dengan baik. Meskipun pembelajaran secara daring dirasa merupakan solusi yang tepat untuk kondisi saat ini, namun faktanya di lapangan tidak sebaik yang diperkirakan. Namun, berdasarkan wawancara dengan salah seorang guru di Purworejo yang menyatakan bahwa semenjak dengan adanya SFH banyak berbagai macam hambatan yang muncul selama proses kegiatan pembelajaran, seperti beberapa siswa yang kesulitan dalam mendapatkan sinyal di daerahnya, hingga beberapa siswa yang tidak tertib dalam pengerjaan tugas yang

diberikan oleh guru.

Dilihat dari berbagai hambatan tersebut nampak bahwa sebenarnya kesuksesan dan kelancaran kegiatan pembelajaran secara daring / SFH salah satunya yaitu adanya minat belajar yang ada dalam diri siswa dan minat belajar siswa yang tumbuh dari rangsangan yang berasal dari gaya mengajar guru. Pada proses penyelenggaraan kegiatan study from home ini akan tetap bisa menumbuhkan minat belajar pada siswa apabila faktor internal dan faktor eksternal terpenuhi. Faktor internalnya meliputi bagaimana siswa itu sendiri menyikapi dan merespon adanya kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Sedangkan faktor eksternalnya yaitu tentang bagaimana cara masing-masing guru memimpin jalannya kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu peran guru dalam mengajar juga dapat mempengaruhi minat belajar siswa seperti adanya proses pembelajaran yang berjalan dengan baik. Selain itu ketersediaan fasilitas juga dapat menentukan lancar tidaknya suatu pembelajaran.

6. Daftar Referensi

- Sugiyono. 2018. METODE PENELITIAN KUALITATIF Untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif. Bandung. Alfabeta.
- Araniri, N. (2018). Kompetensi Profesional Guru Agama dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa. *Risâlah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 4(1, March), 75-83.
- Dewa, E., Maria Ursula Jawa Mukin, & Oktavina Pandango. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring Berbantuan Laboratorium Virtual Terhadap Minat dan Hasil Belajar Kognitif Fisika. *JARTIKA Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*, 3(2), 351–359.
- Harike, H. (2021). PENGARUH COVID-19 TERHADAP PENERAPAN PEMBELAJARAN DARING PADA SMA NEGERI 11 LUWU. *Indonesian Journal Of Education and Humanity*, 1(2), 98-106.
- Khusniyah, N. L., & Hakim, L. (2019). Efektifitas Pembelajaran Berbasis Daring : *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan*, 17(1), 19–33.
- Maulidina, S., & Bhakti, Y. B. (2020). Pengaruh media pembelajaran online dalam pemahaman dan minat belajar siswa pada konsep pelajaran fisika. *ORBITA: Jurnal*

- Kajian, Inovasi Dan Aplikasi Pendidikan Fisika*, 6(2), 248-251.
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 1(1), 128-135.
- NURHAYATI, N. (2020). *SCHOOL FROM HOME (SFH) TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA KELAS VIII DI SMPN 7 PUTUSSIBAU* (Doctoral dissertation, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan).
- Primadhany, A. Y., & Puspaningsih, A. (2018). BAJ (Behavioral Accounting Journal). *Behavioral Accounting Journal (BAJ)*, 1(1), 62–83.
- Ricardo, R., & Meilani, R. I. (2017). Impak Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa (The impacts of students’ learning interest and motivation on their learning outcomes). *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 79-92.
- Sourial, N., Longo, C., Vedel, I., & Schuster, T. (2018). Daring to draw causal claims from non-randomized studies of primary care interventions. *Family Practice*, 35(5), 639– 643.
- Simbolon, N. (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, 1(2).
- Suriyanti, Y. (2021). Hubungan Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Siswa SMA. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(2), 477-481.
- Trisnadewi, K., & Muliani, N. M. (2020). Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *COVID-19: Perspektif Pendidikan*, 35.
- Wiresti, R. D. (2020). Analisis Dampak Work From Home pada Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 641.
- Wulansari, N. H., & Manoy, J. T. (2021). Pengaruh Motivasi dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Selama Study at Home. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika Dan Sains*, 4(2).
- Yunitasari, R., & Hanifah, U. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID 19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 236–240.